

ANALISIS WAKTU CERITA NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE

Raiza Zenithya, Prima Gusti Yanti, Irwan Badilla

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Email: Raiza@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui waktu cerita yang ada pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Waktu cerita ditelusuri dalam alur. Alur pada cerita tersebut terdiri dari 2 alur. Alur pertama terdiri atas 19 bab, sedangkan untuk alur kedua waktu cerita tidak terlalu dirinci oleh Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis yang difokuskan pada alur cerita. Analisis alur cerita untuk menemukan waktu cerita dan waktu cerita kebahasaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa waktu cerita pada alur pertama berjumlah 11 hari, 2 jam, 31 menit. Pada Bab 34 merupakan epilog yang mengandung waktu cerita 1 bulan.. Pada bagian ini Tere Liye tidak menguraikan waktu dengan detail. Hal ini terjadi karena memang Tere Liye sudah menyatakan bagian ini adalah epilog. Sementara alur kedua waktu ceritanya dimulai dari tahun 1944-1999 tentang kehidupan Sri. Penelusuran kehidupan Sri hingga tahun 2013 melalui tuturan Aamee pada Zaman Zulkarnain.

Kata-Kata Kunci: Waktu Cerita, Alur Pertama, Alur Kedua, Alur Berbingkai

PENDAHULUAN

Analisis waktu cerita merupakan analisis yang terkait dengan jangka waktu yang terpakai dalam menyampaikan sebuah cerita. Waktu cerita sangat terkait dengan pengembangan struktur naratif sebuah cerita. Waktu cerita ini akan membuat sebuah cerita menjadi “hidup” dan pembaca merasa berada pada dunia cerita tersebut karena dengan waktu demi waktu yang nyata membuat pembaca seolah dapat menelusuri cerita tersebut.

Novel Tere Liye yang berjudul *Tentang Kamu* merupakan novel yang sangat aktif menunjukkan waktu cerita (2017). Pada awal cerita saja, novel ini sudah mulai menunjukkan waktu dengan kalimat “Pukul 07.30, masih sangat pagi untuk jalanan Belgrave Square, London..” . Novel ini juga memiliki kelebihan dari sisi alurnya, yaitu alur berbingkai, sehingga waktu penceritaannya pun mengandung waktu cerita masa lalu dan masa sekarang.

Waktu kebahasaan meliputi 3 hal yakni; waktu kini, lampau (sebelum kini), dan mendatang (sesudah kini). Perbedaan tersebut harus didasari oleh perujukan pada saat pengujaran pusat deiktis. Beriveniste dalam Hoed (1992:69—74) membedakan tiga pengertian tentang waktu, yakni waktu fisis, waktu kronis, dan waktu kebahasaan. Dalam penelitian ini akan dikaji secara terinci bagaimana manusia melihat waktu melalui bahasanya (waktu kebahasaan).

Selanjutnya, Hoed (1992) mengemukakan suatu prinsip bahwa kalau bahasa pada umumnya membagi waktu dalam tiga rujukan, yakni waktu kini, lampau, dan mendatang. Hal ini berdasarkan cara manusia menempatkan dirinya dalam waktu. Sementara itu, Bull (1971) mengamati bahwa manusia mengidentifikasi tempatnya dalam waktu dengan menghubungkannya melalui peristiwa yang diketahuinya.

Waktu kebahasaan ini dikaitkan dengan penceritaan sebuah karya sastra. Dalam cerita rekaan terdapat istilah penceritaan, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan penyajian

cerita itu kepada pendengar atau pembaca: siapa yang menyajikan cerita (pencerita), dari sudut mana ia bercerita (sudut pandang), tokoh mana yang dipilihnya sebagai pusat sorotan (fokus pengisahan), bagaimana watak tokoh diungkapkan (penokohan), dan bagaimana peristiwa-peristiwa di dalam cerita disajikan (Sudjiman 1991).

Salah satu aspek penceritaan adalah waktu cerita yang berisi jangka waktu atau rentang waktu suatu cerita berlangsung. Jika orang berbicara tentang waktu dalam kaitannya dengan cerita rekaan, yang lebih dulu terbayang adalah jangka waktu sebuah cerita berlangsung. Jadi, waktu cerita. Waktu yang dapat diperkirakan dengan menelusuri saat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita, mengurutkan secara kronologis, lalu menentukan jarak waktu antara peristiwa yang pertama dan yang terakhir pada urutan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah cerita rekaan tidak ditentukan oleh panjang waktu ceritanya. Namun, waktu cerita yang panjang akan membuat pengarang memiliki kesempatan mengembangkan karakter tokohnya (Sudjiman 1991).

Waktu penceritaan mengacu pada rentang waktu yang diperlukan untuk menyampaikan, atau membaca(kan) cerita dari awal sampai akhir. Hal ini tergantung pada cepat lambatnya seseorang membaca, jumlah halaman sebuah cerita, besar kecilnya huruf, dll.

Novel ini membicarakan tentang kehidupan tokoh yang bernama Sri Ningsih. Kehidupan Sri Ningsih yang memiliki harta warisan sebesar 19 triliun rupiah ini harus ditelusuri oleh pengacara muda Zaman Zulkarnain, agar warisan tersebut dapat diberikan kepada yang berhak. Waktu cerita tentang Sri Ningsih terkait dengan waktu cerita masa lalu, sedangkan waktu cerita tentang kehidupan dan pekerjaan tokoh Zaman Zulkarnain merupakan waktu cerita masa sekarang.

Novel *best seller* ini sudah banyak diteliti oleh orang lain, seperti mengenai kepribadian tokoh Sri yang tegas, cekatan, mandiri, pekerja keras dll, diteliti oleh Afriyani, Iin dan R. Panji hermoyo (2017). Berbagai analisis terhadap novel *Tentang Kamu* juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya pada aspek nilai sosial, psikologi tokoh utama, pencitraan tokoh, nilai-nilai moral dalam novel, nilai pendidikan multikultural, tokoh tritagonis, dan konflik batin (Amalia 2018; Astuti, Sukirno, dan Bagiya 2018; Eswanti dan Sunanda 2018; Fadriani, Seli, dan Wartiningih 2018; Hidayati 2018; Mayangsari 2019; Putri 2018)

Setelah mencermati berbagai penelitian tentang novel ini, peneliti belum menemukan kajian yang berhubungan dengan waktu cerita, yaitu waktu yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan ceritanya. Waktu cerita yang akan dibahas akan dikaitkan dengan waktu kebahasaan. Hal ini disebabkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia tentu akan mengungkapkan berbagai peristiwa. Dari bahasa juga kita dapat melihat peristiwa-peristiwa yang diungkap dalam sebuah novel. Jadi, urutan peristiwa dalam novel memuat juga susunan waktu, karena manusia hidup dalam susunan waktu tersebut. Susunan peristiwa dalam rangkaian waktu dapat memberi informasi makna pada pembacanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada gagasan-gagasan yang disampaikan teks secara terstruktur (Ibrahim 2009) guna mendeskripsikan fenomena-fenomena waktu cerita. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis berapa lama waktu cerita novel ini terutama pada alur induknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

P e s o n a

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

Awal waktu cerita novel ini terkait dengan pekerjaan tokoh Zaman dalam sebuah Firma hukum Thompshon & Co yang sangat terkenal. Setelah bekerja di Firma hukum itu selama 2 tahun, ia diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan sebuah kasus mencari ahli waris dari seorang klien firma tersebut yang bernama Sri Ningsih yang baru meninggal di Paris di sebuah panti jompo. Zaman yang berasal dari Indonesia disuruh menyelesaikan warisan Sri Ningsih yang juga berasal dari Indonesia.

Pada Bab 1 perjalanan cerita dimulai pukul 07.30 di jalan Belgrave Square, Zaman menuju kantor dan pukul 09.00 sudah sampai di panti jompo. Pukul 09.00 ia sudah mulai menelusuri kehidupan Sri di panti jompo. Zaman menuju panti jompo di Paris dengan pesawat jet milik perusahaan firma tersebut.

Pada Bab 2 waktu cerita novel tersebut terkait dengan Zaman di Panti jompo itu. Ia memerlukan total waktu 50 menit, dimulai dari pukul 09.00, untuk melihat kamar dan aktivitas Sri sebelum meninggal.

Pada Bab 3 perbincangan Zaman dengan Aimee memerlukan waktu 2 jam. “selama dua jam, Aimee sebaik hati menceritakan secara singkat bagaimana kehidupan Sri Ningsih di panti jompo”, yaitu dimulai dari 09.50--11.50. Setelah itu, Zaman memeriksa berbagai hal di panti jompo yang dapat menjadi petunjuk tentang kehidupan Sri. Zaman masih memerlukan waktu lagi untuk kembali melihat taman dan kamar Sri selama 30 menit. Cerita dilanjutkan dengan informasi bahwa Zaman dengan pilot jet sudah terbang selama 9 jam dari Paris dan ingin mendarat dulu di India. Kata 9 Jam berarti waktunya dimulai dengan pukul 12.20--21.20. Informasi dilanjutkan dengan pernyataan bahwa ia masih memerlukan waktu 9 jam lagi sampai tujuan. Bab 3 ini memerlukan total waktu cerita 20 jam 30 menit.

Pada Bab 4 cerita dimulai dari pesawat jet pribadi yang mendarat di bandar Sultan Muhammad Kaharudin III, Sumbawa Besar. Hal itu ditandai dengan kata “Cahaya pagi lembut menyiram aspal saat pesawat menuju hanggar”. Pada bab 3 sudah diberi sinyal kalau pesawat akan mendarat pukul 06.20. Zaman langsung menuju Pulau Bungin tempat kisah Sri kecil dimulai. Zaman dibantu oleh sopir mencari orang tua-tua yang masih mengingat kisah Sri. Zaman ingin di pulau ini menunggu Pak Tua yang sedang berlayar Mataram. Dari Pak Tua ini, Zaman mendapat gambaran kehidupan Sri masa kecil yang sering disebut “gadis kecil yang dikutuk”. Bab 4 ini memerlukan waktu cerita 5 hari, 8 jam, 15 menit.

Bab 5 adalah sorot balik tentang kehidupan Nugroho “Bapaknya Sri” yang datang ke Pulau Bungin tahun 1944. Setelah maskapai Belanda tempat ia bekerja terbakar, Nugroho datang ke Pulau Bungin menjadi nakhoda. Bab 5 ini berakhir ketika Rahayu meninggal saat melahirkan Sri.

Bab 6 juga mengisahkan tentang Sri yang sudah berumur 8 tahun dan mulai disekolahkan oleh Bapaknya. Sementara itu, Nugroho yang sudah kaya juga menjadi orang terpandang. Tahun 1954 Nugroho mengawini Nusi Marratta yang berumur 20 tahun. Sri mendapatkan adik laki-laki dari perkawinan tersebut, yang bernama Tilamuta. Tahun 1955 saat usia Sri menjelang 9 tahun, ia terakhir kali bertemu bapaknya yang meninggal di laut karena cuaca buruk.

Bab 7 menggambarkan kehidupan Sri yang sengsara setelah bapak dan kapalnya tenggelam di Selat Bali. Waktu itu Sri berumur 9 tahun. Sampai berusia 14 tahun, Sri menderita karena perlakuan kejam Ibu tirinya.

Bab 8 penderitaan Sri masih seperti yang lalu meskipun lima tahun berlalu. Bagian ini menggambarkan penderitaan Sri yang diperlakukan kejam oleh ibu tirinya. Sri mengalami sakit dan dirawat oleh dukun dan kepala kampung.

Bab 9 Sri menghilang dari kampungnya menuju pusara ibunya. Pulang dari pusara ibunya, Sri mendapatkan rumahnya terbakar. Dia tidak bisa menyelamatkan ibunya, tetapi berhasil menyelamatkan Tilamuta. Sri dan Tilamuta mendapat tawaran dari Tuan Guru

P e s o n a

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

Bajang untuk belajar di madrasah milik keluarganya di Jawa. Pak Tua bercerita selama 6 jam kepada Zaman dan La Golo (sopirnya). Total waktu cerita pada bab ini yaitu 5 hari, 14 jam, 15 menit.

Bab 10 dimulai dengan pernyataan “pukul 4 sore” jet pribadi mengangkasa meninggalkan Sumbawa. Zaman menyatakan 5 hari yang berkesan berada di pulau Bungin. Pukul 17.30 pesawat mendarat di bandara Adi Sucipto. Pukul 07.00 sampai di Madrasah tempat Sri dulu diantar Tuan Bajang. Sampai disini waktu cerita berjumlah 5 hari, 18 jam, 15 menit.

Bab 11, 12 dan 13 berkisah tentang masa lalu Sri di Madrasah. Cerita dimulai dengan kalimat “Pagi di tahun 1961”. Di sini, Sri bersahabat dengan Lastris, sampai akhirnya Lastris masuk kelompok PKI dan menjadi salah satu dalang penyerangan pada madrasah. Jangka waktu cerita pada Bab ini adalah periode tahun 1961--1966

Bab 14 diawali dengan keberadaan Zaman di rumah Kiai Wahid yang sudah selesai menceritakan tentang kehidupan Sri di madrasah. Zaman meminta alamat Sri di Jakarta karena setelah peristiwa PKI Sri menuju Jakarta. Pukul 11 malam Zaman pamit berangkat ke Jakarta. Waktu cerita sekitar 6 hari. Pukul 12.30 malam Zaman sampai di bandara Surakarta dan naik pesawat jet menuju Jakarta. Setelah istirahat, pukul 09.00 pagi sambil sarapan Zaman mulai mempersiapkan diri menelusuri jejak Sri di Ibu kota. Pada Bab ini waktu ceritanya 7 hari, 15 jam.

Bab 15 masih menelusuri jejak Sri di ibukota. Total waktu cerita adalah 8 hari.15 jam, 40 menit. Bab 16 juga masih mencari jejak Sri. Total waktu cerita menjadi 9 hari, 16 jam, 40 menit. Bab 17 juga masih menelusuri jejak Sri pada perusahaan multinasional raksasa dunia. Waktu cerita Bab 17 menjadi 9 jam, 16 jam,56 menit. Bab 18 Zaman sudah menemukan titik terang keberadaan Sri. Total waktu cerita berjumlah 9 hari, 22 jam, 26 menit.

Bab 19 Zaman kembali ke London dan mendarat pukul 06.00. Ia akan bersiap mencari informasi tentang kehidupan Sri di London. Zaman akhirnya menemukan petunjuk tentang keberadaan Sri dulu di London. Ternyata sampai tahun 1999 Sri adalah sopir favorit rute 16. Total waktu cerita pada Bab ini adalah 10 hari, 22 jam, 26 menit. Bab 20 masih tentang cerita Sri oleh keluarga Rajendra Khan.

Bab 21--27 bercerita tentang Sri Ningsih mulai tanggal 4 januari 1980. Usia Sri 36 tahun dan belum menikah. Tahun 1984 di penghujung musim gugur Sri menikah dengan Hakan pemuda Turki. Sri sempat melahirkan bayinya melalu operasi cecar, tetapi 30 menit kemudian bayinya meninggal. Tahun 1992 Sri memperoleh paspor kerajaan Inggris. Pada usia 46 tahun Sri kembali hamil dan melahirkan anak laki-laki, tetapi 6 jam kemudian meninggal. Setelah 13 tahun pernikahan, Hakan meninggal pada usia 52 tahun. Sri tiba-tiba pergi dari kehidupan keluarga Rajendra Khan. Perusahaan suaminya dikelola oleh Aamir. Keluarga Rajendra bercerita hingga larut malam tentang Sri kepada Zaman. Jadi, pada Bab 27 total waktu ceritanya 10 hari, 22 jam, 26 menit.

Bab 28 berawal ketika tengah malam Zaman mampir ke kantor. Besok pagi Zaman berencana kembali ke panti jompo menemui Aimee. Zaman membuka pos-el (*email*) dan menemukan pesan dari kakak tirinya di Jakarta. Kehidupan Zaman dan kakak tirinya tidak berjalan baik. Cerita pada Bab ini juga membicarakan kehidupan keluarga Zaman. Hari ke-9 tengah malam Zaman baru sampai di apartemennya. Hari ke-10 pukul 06.00 pagi Zaman dipanggil oleh Sir Thomson ke kantor. Mereka rapat tentang kasus Sri Ningsih.

Bab 29 bercerita tentang Eric dan Zaman yang berangkat menggunakan jet perusahaan menuju Paris. Pukul 09.00 pagi mereka sudah sampai di kantor A&Z Law, yang menuntut mereka untuk mencairkan warisan atas nama Tilamuta. Di sana sudah menunggu juga

Ningrum dan Putrinya Murni, Tilamuta tidak hadir. Pertemuan itu gagal karena tidak tercapai kata sepakat. Eric memberi waktu untuk zaman hingga sore hari untuk memecahkan masalah ini. Zaman menuju panti jompo. Total waktu cerita 10 hari, 22 jam, 26 menit.

Bab 30 Zaman berada di panti jompo. Ia kembali meneliti catatan Sri dan fotonya. Pada Bab 31 Zaman masih melihat album ketiga dan keempat periode 2006--2008 dan 2009--2010. Penelusuran dilanjutkan pada album periode 2011--2013. Pada periode ini Zaman menemukan titik terang surat wasiat Sri. Waktu ceritanya sudah memasuki waktu makan siang. Jika makan siang pukul 12.00 berarti sudah 3 jam Zaman membongkar album Sri. Jadi, total 11 hari, 1 jam, 26 menit.

Bab 32 mengisahkan ketika Zaman mendatangi alamat rumah Ningrum yang berjarak 30 km dari kota Paris. Perkiraan waktu terpakai 30 menit seandainya ada kemacetan. Selanjutnya 5 menit Zaman memantau situasi rumah Ningrum, dan memperoleh peluang ketika pelayan pizza datang mengantarkan pesanan Ningrum. Zaman masuk ke halaman rumah Ningrum dan mengingatkan Deschamps agar keluar dalam 30 menit. Kalau tidak, ia akan menerobos rumah dan memanggil polisi. Zaman berhasil meringkus Ningrum dan menemukan Tilamuta, tetapi mereka terkurung di *basement*. Deschamps datang membongkar *basement* tersebut. Total waktu cerita tersebut 11 hari, 2 jam, 31 menit.

Bab 33 mengisahkan kondisi fisik dan psikologis Tilamuta yang mengesankan sehingga diperlukan perawatan 1 bulan. Polisi dan Zaman masih berada di lokasi itu sampai sore. Dengan kondisi yang berantakan, Zaman menuju panti jompo dan mengajak Aamee makan malam sekitar pukul 20.00 malam. Total waktu cerita 11 hari, 9 jam, 31 menit. Satu bulan kemudian zaman membawa Tilamuta ke Indonesia.

Bab 34 bercerita tentang perjalanan zaman mengantar Tilamuta dan mengurus supermarket yang akan ditipu oleh saudara tirinya. Pada bab 34 ini sudah tidak ada ditemukan indentifikasi waktu yang lebih rinci.

SIMPULAN

Novel Tere Liye berjudul *Tentang Kamu* memiliki alur berbingkai. Induk alurnya ada 19 bab, yaitu tentang Zaman Zulkarnain, seorang pengacara, yang ditugaskan mencari ahli waris Sri Ningsih, yang memiliki warisan 19 triliun. Warisan tersebut akan dikuasai negara kalau ahli waris tidak ditemukan. Alur kedua 15 bab adalah cerita tentang kehidupan Sri Ningsih yang harus ditelusuri oleh Zaman untuk menemukan ada tidaknya ahli waris atau surat wasiat Sri Ningsih.

Novel ini sangat memperhatikan soal waktu karena Tere Liye selalu menyiratkan waktu demi waktu sehingga membuat cerita menjadi "hidup". Waktu cerita yang diperlukan dalam alur pertama atau alur induknya dilakukan berdasar bab cerita.

Bab 1--4 memerlukan waktu cerita cerita 5 hari, 8 jam, 15 menit. Di akhir Bab 9 cerita kembali pada Zaman yang sudah selesai mendengarkan cerita Pak Tua sehingga waktu cerita menjadi 5 hari, 14 jam, 15 menit.

Bab 10 memerlukan waktu cerita hingga bab ini adalah 5 hari, 18 jam, 15 menit. Waktu itu diperlukan Zaman mulai berangkat menuju Surakarta untuk menelusuri kehidupan Sri berikutnya. Bab 11--18 memerlukan total waktu cerita 9 hari, 22 jam, 26 menit. Waktu itu diperlukan Zaman yang menelusuri kehidupan Sri di Jakarta. Bab 19--30 Zaman menuju London menelusuri kehidupan Sri era 1999 dan menceritakan kehidupan Sri pada Rajendra Khan. Akhir Bab 27 cerita kembali kepada Zaman dan Rajendra.

Bab 28--30 mengisahkan Zaman dan Eric yang mendiskusikan kehidupan Sri dan menemui A& Z law yang menggugat Thomshon & Co untuk segera mencairkan warisan

Pesona

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

tersebut karena ada yang mengklaim sebagai ahli waris. Waktu cerita 10 hari, 22 jam, 26 menit.

Bab 30--31 Zaman menelusuri kehidupan Sri dengan melihat berbagai album yang ada di panti. Jadi, total waktu cerita 11 hari, 1 jam, 26 menit. Bab 32--33 tentang keberhasilan Zaman meringkus Ningrum dan menemukan Tilmuta. Waktu ceritanya 11 hari, 2 jam, 31 menit.

Bab 34 sudah merupakan epilog sehingga tidak lagi terdapat rincian waktu yang detail tentang keberangkatan Zaman ke Surakarta dan mengurus supermarket ibunya. Jadi, total keseluruhan waktu cerita adalah 11 hari, 2 jam, 31 menit. Total bab untuk alur pertama adalah 19 bab.

Alur kedua yang bersifat sorot balik dimulai dari Bab 5--9 tentang kehidupan Sri Ningsih di Bungin yang dimulai tahun 1944. Bab 11--13 juga menggambarkan kehidupan Sri di madrasah di Surakarta. Kisah kehidupan Sri antara tahun 1961--1966. Bab 21--27 bercerita tentang Sri Ningsih mulai tanggal 4 Januari 1980--1992. Ada juga waktu tahun 1999 ketika Sri menjadi sopir pavorit di London untuk rute 16. Sementara itu, untuk menelusuri kehidupan Sri hingga tahun 2013 itu hanya ada dialog Aamee dengan Zaman ketika melihat album kenangan. Jadi, untuk alur sorot baliknya tentang kehidupan Sri terdapat pada Bab 5--9, 11--13, dan 21--27. Dengan demikian, jumlahnya 15 bab.

Daftar Pustaka

- Afriyani, In dan R. Panji Hermoyo. 2017. "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye." *STILISTIKA* 10(1):62--76.
- Amalia, Annisa. 2018. "Kepribadian Tokoh Tritagonis dalam Novel Tentang Kamu Karangan Tere Liye Perspektif Psikologi Sastra serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2):154--64.
- Astuti, Diah Indri, Sukirno, dan Bagiya. 2018. "Analisis Sosiologi Sastra Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA." *Surya Bahtera* 5(48):610--15.
- Eswanti, Renita Dian dan Adyana Sunanda. 2018. "Nilai Moral Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadriani, Rizki, Sisilya Seli, dan Agus Wartiningih. 2018. "Pencitraan Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7(12):1--8.
- Hidayati, Nurul Azmi. 2018. "Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Psikologi Behaviorisme Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA." Universitas Mataram.
- Hoed, Benny. 1992. *Kala dalam novel: fungsi dan penerjemahannya (sebuah kajian tentang penerjemahan Perancis - Indonesia)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayangsari, Ida Ayu. 2019. "Konflik Batin Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kurt Lewin." *BAPALA* 5(2):1--9.
- Putri, Mei Tira. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI." IAIN Purwokerto.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Raya.